

**ETOS KERJA USTAZ DALAM MENGAJAR
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

TULUS PAMBUDI

NIM: 1423301347

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

ABSTRAK

Menjadi seorang muslim harus memiliki kesadaran secara produktif serta dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab yang besar dalam bekerja seperti halnya mengajar. Mengajar adalah sebuah pekerjaan yang mulia dan penuh dengan rasa tanggung jawab yang tinggi. Karena, mengajar bisa dikatakan sebuah pekerjaan yang baik apabila orang yang mengajar mampu menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Bisa dikatakan bahwa dalam mengajar harus memiliki nilai-nilai yang baik atau positif yang dapat membuat seseorang memiliki etos kerja yang tinggi dalam mengajar sehingga dapat tercapai sebuah tujuan pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja yang dimiliki oleh para ustaz di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* dengan metode kualitatif di tunjukan kepada para ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan etos kerja yang dimiliki para ustadz di Pondok Pesantren Darussalam adalah: 1) disiplin dalam waktu mengajar baik sebelum ataupun pada saat mengakhiri pelajaran. 2) memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan terhadap proses pembelajaran. 3) memiliki keikhlasan dalam mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan tanpa mengharapkan imbalan atau upah apapun dan melandasinya dengan hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT semata. 4) memiliki keistiqomahan atau ketekunan dalam mengajar dan mendidik seorang santri. 5) memiliki kejujuran dan kesungguhan dalam menyampaikan sebuah ilmu dan menyebarkan sebuah berita atau informasi yang ada di media sosial ataupun yang lainnya. 6) bekerja keras dan pantang menyerah serta sabar dalam mengajarkan sebuah ilmu walaupun ada seorang santri yang tidak memahami sebuah materi yang diajarkan. 7) memiliki kreativitas dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Kata Kunci : Etos Kerja, Ustaz, Mengajar, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II ETOS KERJA USTAZ DALAM MENGAJAR	
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM	
A. Etos Kerja	

1. Pengertian Etos Kerja	16
2. Tujuan Etos Kerja	24
3. Fungsi Etos Kerja	25
4. Aspek-aspek Etos Kerja	26
5. Ciri-ciri Etos Kerja	32
6. Faktor – faktor Etos Kerja	38
B. Ustaz	
1. Pengertian Ustaz	40
2. Syarat Ustaz	46
3. Sifat Ustaz	47
4. Tugas Ustaz	49
5. Peran Ustaz	52
6. Karakteristik Ustaz	53
C. Pondok Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	54
2. Sejarah Pondok Pesantren	55
3. Tujuan Pondok Pesantren	57
4. Fungsi Pondok Pesantren	58
5. Unsur – unsur Pondok Pesantren	58
6. Tipe – tipe Pondok Pesantren	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	63

C. Sumber dan Objek Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Analisis Data	68

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya	70
2. Letak Geografis	72
3. Visi dan Misi	72
4. Tujuan Berdirinya	79
5. Struktur Organisasi	73
6. Keadaan Ustaz dan Santri	79
7. Sarana dan Prasarana	81

B. Penyajian dan Analisis Data

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam adalah salah satu dari beberapa agama yang ada di dunia dan satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai dalam bekerja. bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan identitas manusia sehingga bekerja didasari pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja sebagai fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya menjadi hamba Allah, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul 'Alamin.¹ Bekerja menjadikan seseorang sebagai cara guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Agama Islam mendorong semua orang bersungguh-sungguh dalam bekerja dan dapat menguasai pekerjaannya. Bahwasanya setiap pekerjaan yang baik tentu dapat bernilai ibadah.²

Dalam Islam bekerja bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hlm. 2.

² Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2004), hlm. 77.

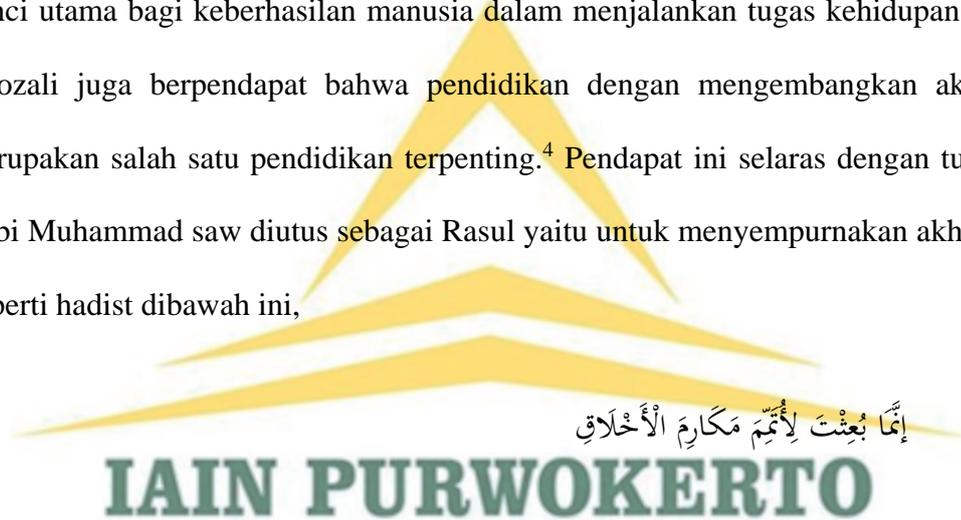
Karenanya setiap muslim tidak akan bekerja hanya sekedar untuk bekerja, asal mendapatkan gaji, atau cuman menjaga gengsi supaya tidak disebut pengangguran. Akan tetapi kesadaran secara produktif serta dilandasi dengan pemahaman keagamaan dan tanggung jawab merupakan ciri khas kepribadian atau karakter seorang muslim.

Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori ahli Surga yang digambarkan dalam QS. Al Mu'minin : 1-11 bisa diartikan dengan seseorang yang bekerja dengan niat ikhlas, penuh dengan tanggung jawab, memiliki semangat tinggi, mampu bekerja keras dan profesional dalam bekerja dan bisa menjadi teladan atau contoh bagi orang lain. Pekerjaan ini bisa dimiliki oleh seorang pengajar yaitu guru ataupun ustaz.

Seorang guru atau ustaz sangatlah penting peranannya dalam sebuah proses pembelajaran karena guru atau ustad memberikan pengajaran kepada siswa atau santri berupa ilmu pengetahuan yang baru yang belum mereka ketahui sebelumnya. Tidak hanya bisa memberikan pengajaran tetapi juga harus bisa memberikan pendidikan atau *ta'dib* yang baik bagi siswa ataupun santri, karena antara pendidikan dan pengajaran tidak bisa dilepaskan satu sama lain. Bahkan para ahli pendidikan telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran adalah

bukan hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi juga mendidik akhlak dan jiwa mereka.³

Dalam khasanah pendidikan Islam, M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berprilaku manusia, serasi dan seimbang, tidak saja dalam bidang keagamaan dan keilmuan, melainkan juga ketrampilan, namun demikian, al-Abrasyi menekankan aspek pendidikan akhlak sebagai awal tujuan pendidikan Islam, karena akhlak merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Al-Ghozali juga berpendapat bahwa pendidikan dengan mengembangkan akhlak merupakan salah satu pendidikan terpenting.⁴ Pendapat ini selaras dengan tujuan Nabi Muhammad saw diutus sebagai Rasul yaitu untuk menyempurnakan akhlak.⁵ Seperti hadist dibawah ini,



“Sungguh aku diutus menjadi seorang Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan atau memberikan ilmu yang dimiliki seorang pendidik kepada peserta didik tetapi juga memberikan pendidikan berupa akhlak dan moral yang baik yang selaras dengan

³ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm 16.

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 97.

⁵ Rohmad Qomari, “Pengembangan Instrument Evaluasi Domain Afektif”, *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2008, hlm. 89.

ajaran agama Islam atau dengan kata lain sesuai dengan agama Islam dan dapat menanamkannya dalam hati.

Pondok pesantren sangatlah penting peranannya sebagai lembaga pendidikan dan sangat penting dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menanamkan akhlak yang baik yang sesuai dengan Islam pada peserta didik karena melihat kurangnya pendidikan di dalam keluarga. Hal ini menjadi tanggung jawab seorang ustaz sebagai seorang pengajar dan sekaligus sebagai seorang pendidik bagi santrinya yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam dirinya. Tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama Islam, seorang ustaz dianjurkan bisa mendidikan santrinya supaya memiliki moral dan akhlak yang baik dan jiwa yang bersih atau suci. Karena seorang guru atau ustaz adalah pembimbing jiwa bagi santri sedangkan orang tua adalah pembimbing raga.

Tetapi terkadang ada seorang guru atau ustaz yang tidak bisa memberikan contoh atau teladan yang baik bagi santri dan melakukan kejahatan asusila atau tindakan yang tidak terpuji dan tidak mencerminkan seorang ustaz seperti ada sebuah berita yang mengabarkan ada seorang ustaz yang mencabuli santrinya sendiri. Tidak hanya tidak bisa memberikan contoh atau teladan yang baik seorang ustaz juga terkadang ada yang tidak profesional dan tidak bertanggung jawab dalam mengajar.

Oleh karena itu untuk meminimalisir dan meningkatkan kualitas seorang guru atau ustaz, maka harus memiliki etos mengajar yang tinggi yang meliputi di dalamnya yaitu tentang semangat dan mampu bekerja keras dalam mengajar,

disiplin waktunya, rasional dalam menyelesaikan suatu masalah atau pertanyaan, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bisa memberikan motivasi dan uswah atau teladan yang baik bagi santri, dan menganggap pekerjaan mengajar adalah sebuah ibadah penuh dengan keiklasan dan pekerjaan yang mulia.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki tenaga pendidik atau ustaz yang memiliki mutu dan kualitas bagus dan baik karena tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darussalam rata-rata atau mayoritas sudah memiliki gelar S1 dan S2 dan juga sudah mengajar menjadi seorang guru di sekolahan dan dosen di Perguruan Tinggi disekita Purwokerto. Para ustaz di Pondok Pesantren ini juga sudah pernah merasakan menjadi seorang santri selama bertahun-tahun baik sala maupun modern. Bisa dikatakan tenaga pendidik atau ustaz di Pondok Pesantren ini sudah memiliki ilmu pengetahuan yang luas baik ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan tentang agama dan kepesantrenan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang dilakukan dengan teknik wawancara pada tanggal 19 Juli 2017, dengan narasumber Bapak Basuki Rahmat, S.Pd.I selaku salah satu ustaz pengampu mata pelajaran nahwu, bahwa para asatid di Pondok Pesantren Darussalam rata-rata sudah memiliki etos mengajar yang baik. Etos mengajar yang sudah dimiliki diantaranya adalah :

Dari segi tanggung jawabnya dalam penyampaian materi seorang ustaz sudah baik dan sesuai dalam menyampaikan materinya dan dapat dipertanggung jawabkan keilmuaan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran ilmu yang diberikan atau yang diajarkan oleh seorang ustaz tidak hanya tentang ilmu agama

saja tetapi juga menyangkut pautkan ilmu pengetahuan umum tergantung kesesuaian konteks yang dibicarakan dalam materi. Tanggung jawab seorang ustaz bisa tercermin juga ketika seorang ustaz tidak bisa mengajar karena ada kepentingan atau udzur syar'i maka ustaz yang bersangkutan tersebut meminta *badal* atau pengganti ustaz yang lain yang sudah ditentukan oleh dia sendiri atau meminta ustad lain yang sudah ditentukan oleh pengurus harian sebagai gantinya yang tidak bisa mengajar. Tanggung jawab yang dipegang seorang ustaz sangatlah besar, tidak hanya bisa menjelaskan materi saja tetapi dapat menerangkan dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu yang ada kepada para santri pada saat proses pembelajaran supaya para santri dapat mudah menangkap pembelajaran dengan mudah.

Dari segi kedisiplinan waktu, seorang ustaz sangatlah memperhatikan waktu baik ketika saat masuk atau akan memulai pelajaran sampai akhir pelajaran. Keterlambatan maksimal seorang ustaz pada saat akan mengajar sekitar yaitu 15 menit dari bel yang dibunyikan sebagai tanda masuk akan dimulainya pelajaran. Kedisiplinan seorang ustaz memberikan contoh yang baik bagi para santri untuk dapat mencontohnya. Kedisiplinan ini seharusnya dapat ditiru oleh para santri tetapi terkadang ada santri yang tidak bisa menghargainya. Santri itu datang setelah seorang ustaz sudah memulai atau sedang menerangkan beberapa materi yang sedang disampaikan.

Dari segi memberikan motivasi, seorang ustaz tidak lelah dan selalu memberikan motivasi kepada para santri untuk terus belajar dan menuntut ilmu dengan baik dan memiliki semangat dalam menuntut ilmu tidak mudah putus asa.

Seorang ustaz juga selalu memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah atau kepada sesama manusia. Motivasi-motivasi yang diberikan oleh seorang ustadz bertujuan untuk memberikan semangat dan memunculkan kesadaran tingga yang tinggi dalam diri seorang santri untuk berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dari segi keteladana, seorang ustaz sudah bisa memberikan contoh teladan atau uswah yang baik bagi para santri. Keteladanan ini tercermin dari kebiasaan sikapnya sehari-hari. Ketika pada saat sholat berjamaah seorang ustaz tidak hanya mengajak dan menasehati para santri untuk selalu mengutamakan sholat berjamaah terkecuali ada udzur syar'i seperti kuliah pada saat waktunya berjamaah tetapi juga seorang ustaz mencontohkannya dalam kehidupan. Pada saat tiba waktunya sholat berjamaah seorang ustaz ikut serta dalam sholat berjamaah tersebut. Tidak hanya dalam segi ibadahnya saja seorang ustaz dalam bersosialisasi dalam masyarakat sangat baik dan perlu dicontoh oleh para santri karena santri juga ketika sudah keluar atau mukim dari pondok akan terjun atau turun dimasyarakat mengamalkan ilmu yang sudah di dapatnya.

Dari segi keikhlasan dalam mengajar, seorang ustaz menganggap bahwa mengajar adalah sebuah ibadah dan sebuah keharusan dalam memiliki sebuah ilmu pengetahuan. Mengajar dianggap sebuah pekerjaan yang mulia dan penuh dengan keikhlasan dan kesabaran karena jika tidak didasari keikhlasan maka sesuatu hal akan sia - sia dan tidak bisa bernilai amal jariah di akhirat. Jika seorang ustadz mendapatkan upah berupa sebuah imbalan yang diberikan ustaz tersebut

menganggap itu karena berkat kerja keras yang dia lakukan dalam mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Etos Kerja Ustaz dalam Mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” yang maknanya watak atau karakter.⁶ Etos bisa berarti karakter, watak kesusilaan, kebiasaan atau tujuan moral seseorang serta pandangan hidup dunia mereka, yakni gambaran, cara bertindak, ataupun gagasan yang komprehensif mengenai tatanan. Etos juga bisa ciri, sifat, kebiasaan, adat istiadat, atau kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, kelompok atau bangsa.⁷

Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja

⁶ Muhammad Tholhah Hasan. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 234.

⁷Ahmad Janan Asifudi. *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2004), hlm. 25.

yang integral.⁸ Etos kerja yang penulis maksud disini adalah karakter atau sikap dan kebiasaan kerja seseorang muslim yang terpancar dari nilai-nilai Islamiyah, semangat dan tanggung jawab yang tinggi sebagai sikap mendasar dalam bekerja.

2. Ustaz

Ustaz adalah orang yang berkomitmen pada dirinya sikap didaktik, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta *continuous improvement*.⁹ Ustaz disebut tenaga edukatif yang mengajarkan keilmuan Islam¹⁰ dan memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang.¹¹ Ustaz yang penulis maksud disini adalah seseorang yang mengajarkan sebuah ilmu pengetahuan dan mendidik para santri agar memiliki akhlak yang baik atau terpuji.

3. Mengajar

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹²

4. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok yang terkenal di daerah Purwokerto. Pondok pesantren ini beralamat di Jl. Sunan

⁸ Jansen Sinamo. *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), hlm. 26.

⁹ Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 40.

¹⁰ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 155-156.

¹¹ Mohammad Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 118.

¹² S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4.

Bonang No. 37 Rt 03/06 Dukuhwaluh, Purwokerto 53182. Pondok pesantren ini diasuh oleh K.H. Dr. Chariri Shofa, M.Ag. yang merupakan seorang ulama yang terkenal dan juga merupakan ketua MUI di Kabupaten Banyumas.

Pondok pesantren Darussalam terus mengalami perkembangan dari pertama kali berdiri pada tahun 2003 sampai sekarang. Pondok pesantren ini memiliki tenaga pendidik yang kualitasnya tidak diragukan lagi. Ustaz dan ustazah memiliki keahlian masing-masing dalam bidang keilmuan baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Dari penegasan istilah-istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan etos kerja ustaz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam adalah penelitian tentang semangat batin yang tetap dengan nilai-nilai moralnya yang terbiasa dilakukan atau dipraktikkan yang berkenaan dengan cara mengajar seorang ustaz yang terpancar dari keimanan atau aqidah Islam di Pondok Pesantren Darussalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana etos kerja ustaz dalam mengajar di pondok pesantren Darussalam?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan etos kerja ustaz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang meningkatkan etos kerja ustaz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam serta dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Di samping manfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu :

1. Dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat digunakan untuk bahan masukan bagi pondok pesantren, pembaca dan yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bermanfaat bagi penulis dan guru atau ustad untuk memiliki wawasan tentang etos kerja ustaz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis akan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun skripsi. Tulisan dalam bentuk buku antara lain :

Dalam bukunya Toto Tasmara yang berjudul "*Membudayakan Etos Kerja Islami*" menelaah tentang arti kata etos yang bermakna sikap, kepribadian, watak, karakter. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos dikenal juga kata etika, yang terkandung makna semangat yang kuat, untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dengan menghindari segala kerusakan, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukannya akan diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan cacat dari hasil pekerjaannya. Sikap ini dalam Islam lebih dikenal dengan istilah ihsan.¹³ Dari penjelasan tersebut tersirat makna bahwa etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang. Oleh karena itu seseorang harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif, sehingga akan mencerminkan kepribadiannya sebagai seorang muslim yang pekerjaannya mengarah pada hasil yang baik dan sempurna.

¹³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004), hlm. 15.

Adapun yang berupa jurnal ilmiah diantaranya: Jurnal Muchammad Saifulloh yang berjudul “*Etos Kerja dalam Perspektif Islam*”, jurnal pada tahun 2010 Vol. 3 No 1 ini membahas tentang etos kerja dalam perspektif Islam dengan pendekatan teoritis yang berkaitan langsung dengan cara seseorang dalam bekerja keras, bersikap disiplin dan tidak malas-malasan.¹⁴

Sedangkan dalam bentuk skripsi antara lain:

1. Penelitian Muh. Yahya Muhaimin yang berjudul, “*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ngaglik Sleman Yogyakarta*”, skripsi tahun 2013 ini membahas tentang kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta yang dipengaruhi oleh etos kerja sehingga memiliki atau mencakup 3 aspek yaitu tanggung jawab, disiplin, dan semangat dalam bekerja.¹⁵
2. Muji Al Ana, “*Analisis Kualitas Ustad Taman Pendidikan Al-Quran Al-Anaab Kotagede Yogyakarta*”, skripsi tahun 2008 ini membahas tentang kualitas seorang ustad dalam perannya sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi sebagai berikut 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Sosial, 3) Kompetensi Kepribadian/Personal, dan 4) Kompetensi Profesional.¹⁶
3. D. Amirotnunnikmah, “*Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Banyumas*”, skripsi ini

¹⁴ Muchammad Saifulloh, “*Etos Kerja dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal etos kerja* Vol. 03 No. 1 tahun 2010

¹⁵ Muh. Yahya Muhaimin, “*Pengaruh Etos Kerja Terhadap Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ngaglik Sleman Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013)

¹⁶ Muji Al Anam, “*Analisi Kualitas Ustad Taman Pendidikan Al-Quran Al-Anaab Kotagede Yogyakarta*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

membahas tentang seorang ustadz dan ustadzah harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang baik yang berkaitan dengan perilaku pribadi ustad dan ustadzah itu sendiri. Seorang ustadz dan ustadzah harus menjadi model yang memiliki nilai luhur dan juga harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga masyarakat dan santri lebih mudah meneladaninya.¹⁷

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan penelitian serupa yang memfokuskan pada etos kerja yang dimiliki oleh seorang ustaz dalam mengajar. Walaupun, antar penelitian sebelumnya dan kajian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang etos kerja, namun dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada proses belajar mengajar. Disamping itu, lokasi penelitian tempat penulis lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini penulis menjelaskan secara garis besar dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan guna mempermudah proses penyusunan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

¹⁷ D. Amirotnunnikmah, “*Kompetensi Kepribadin Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas.*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok pada permasalahan yang akan dibahas dalam lima bab, yaitu :

Bab I, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan landasan teori yang berkenaan dengan Etos Kerja : pengertian etos kerja, tujuan etos kerja, fungsi etos kerja, aspek – aspek etos kerja, ciri-ciri etos kerja, faktor yang mempengaruhi etos kerja. Ustaz : pengertian, tugas, dan ciri-ciri atau karakteristik ustaz.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darussalam dan penerapan etos kerja seorang ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam.

Bab V, berisi penutup yang meliputi : kesimpulan dan saran-saran. Adapun bagian ketiga merupakan bagian terakhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang etos kerja ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Bahwa etos kerja yang dimiliki oleh seorang ustadz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam mencakup sebagian besar dari ciri-ciri etos kerja yang dimiliki oleh seorang muslim dalam bekerja yaitu memiliki kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, ikhlas atau moralitas bersih, istiqomah, memiliki kejujuran, bekerja keras dan kreatif.

Bahwa dengan demikian etos kerja yang dimiliki oleh seorang ustaz dalam mengajar di Pondok Pesantren Darussalam dapat disimpulkan para ustaz memiliki etos kerja yang baik dalam mengajar hal ini bisa dilihat dari kesiapan seorang ustadz dalam proses pembelajar baik sebelum pembelajaran dimulai, pada saat pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai.

Dalam hal ini etos kerja sangat bermanfaat untuk menunjang seorang ustaz dalam mengajar agar dapat tercapainya tujuan dan hasil dari proses pembelajaran secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan Penelitian ini maka ada beberapa hal yang peneliti perlu sarankan diantaranya :

1. Ustaz

- a. Ustaz hendaknya selalu mengupayakan peningkatan kualitas dalam proses pembelajar dengan berbagai pendekatan yang relevan dan berbagai cara agar pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.
- b. Ustaz hendaknya selalu peningkatan kualitas pada diri sendiri dengan menanamkan pada diri sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist serta norma-norma yang ada dan berlaku di masyarakat sekitar.
- c. Ustaz hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar dengan selalu datang tepat waktu agar tidak ada waktu yang terbuang sia-sia yang akan mengakibatkan kerugian kepada santri yang sedang menuntut ilmu dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dan selalu ditanamkan pada diri sendiri agar terbentuk gairah dan semangat yang tinggi.

2. Santri

- a. Santri hendaknya selalu meningkatkan kualitas dalam belajar atau menuntut sebuah ilmu dengan memiliki gairah dan semangat mencari sebuah ilmu atau memiliki rasa haus dengan sebuah ilmu pengetahuan agar dapat menjadi seorang santri yang berintelektual yang tinggi.

- b. Santri hendaknya berusaha mengamalkan ajaran atau setiap materi yang diberikan atau diajarkan oleh seorang ustaz sehingga dapat menjadikan santri tersebut memiliki kesholehan lahir dan batin.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya dan yang telah membimbing serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan satupun. Mudah- mudahan upaya dan ikhtiar penulis ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat pada penulis sendiri, Amiin.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan khususnya bagi para pembaca dan teriring salam semoga senantiasa selalu mendapatkan keberkahan dan ridho dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidik Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya)*. Bandung: Trigenda Karya
- Abdullah Aly dan Djamaluddin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Abdullah, Taufik. 1992. *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Otonomi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Achmad Warson Munawwir dan Mustofa Bisri. 1999. *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Anoraga, Panji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asifudi, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta : LESFI
- Aziz, Abd. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Djailani, Abdul Qodir. 1994. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta
- Emzir. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanang. 2002. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Haryono & Amirul Hadi. 2005. *Metodologi penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press
- Janan Asifudin, Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press
- Khoiriyah. 2012. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Teras
- Muhtarom. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulkhan, Abdul Munir. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Peneitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Ilmu
- Nafis, M. Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga pendidikan Islam*. Jakarta:Gradsindo
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Grup
- Nurfuadi dan Mohammad Roqib. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: Dari Tranformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga

- Rohmad Qomari, "Pengembangan Instrument Evaluasi Domain Afektif", *Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 13, Nomor 1, Tahun 2008, hlm. 89.
- Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Nasution. 1995. *Didaktik Asas–Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shibab. M. Quraish. 2002. *Secerca Cahaya Ilahi*. Bandung : Mizan
- Sinamo, Jansen. 2011. *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Mahardika
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sulistyorini dan M. Fathurrohman. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Tebba, Sudirman. 2003. *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*. Bandung: Pustaka Nusantara Publishing
- Ya'Qub, Hamzah. 1992. *Etos Kerja Islami , petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam Syari"at Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya